

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SCHOOL BRANDING MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SD NEGERI 08 KUBU TANJUNG KOTA BUKITTINGGI

Mira Silvia¹, Supratman Zakir²

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Email: umiidfa.s81@gmail.com, supratman@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memperkuat citra sekolah (school branding) melalui kegiatan keagamaan yang berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru PAI dalam mendekatkan school branding melalui kegiatan keagamaan di SD Negeri 08 Kubu Tanjung, Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan branding sekolah berbasis religius dilakukan melalui kegiatan yang dikoordinasikan guru PAI, seperti shalat berjamaah, tadarus dan tahfiz Al-Qur'an, pembacaan surat Yasin, pembiasaan Asma'ul Husna, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kajian rutin. Seluruh kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan pembiasaan ibadah dan karakter keagamaan siswa, tetapi juga membangun citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, guru PAI berperan tidak hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas religius serta agen pembentukan branding sekolah yang bernilai Islami di mata masyarakat.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Branding Sekolah, Kegiatan Keagamaan, Pendidikan Dasar.

Abstract

This study is motivated by the crucial role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in strengthening school branding through continuous religious activities. The aim of this research is to describe the role of PAI teachers in enhancing school branding through religious programs at SD Negeri 08 Kubu Tanjung, Bukittinggi. The study employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that religious-based school branding is strengthened through activities coordinated by PAI teachers, such as congregational prayer, Qur'an recitation and memorization, Yasin reading, Asma'ul Husna recitation, Islamic holiday celebrations, short-term Islamic boarding school activities (pesantren kilat), and routine religious studies. These activities not only develop students' religious habits and character but also build a positive image of the school as an institution grounded in Islamic values. Therefore, PAI teachers play a role not only as classroom educators but also as drivers of religious activities and agents of Islamic school branding in the community.

Keywords: Role of PAI Teacher, School Branding, Religious Activities, Primary Education.

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagiarism Checker No 634
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah dikenal sebagai pusat pelaksanaan pendidikan formal yang memiliki struktur organisasi jelas yang saling berkaitan untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari pendidikan. Setiap peran serta tugas yang diamanahkan dilaksanakan dengan sadar dan penuh tanggung jawab. Melalui bimbingan para guru, sekolah berperan penting dalam menyiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan ilmu, iman, dan akhlak yang mulia.

Pada masa sekarang ini masyarakat dan calon murid sebelum menentukan pilihan sekolah sudah pasti akan memperhatikan mutu sekolah terbaik untuk anaknya. Kriteria terbaik ini dapat dimaknai, terbaik dalam prestasi sekolah, terbaik dalam keunggulan sekolah, terbaik dalam kemandirian sekolah, serta kriteria lainnya. Oleh sebab itu sekolah harus mampu memperkenalkan sekolah dengan menampilkan keunggulan-keunggulan yang menjadi ciri khas bagi sekolah yang disebut dengan *Branding school*.

Branding didefinisikan sebagai "a name, erm, sign, symbol, or design, or a combination of them, intended to identify the goods and services of one seller or group of sellers and to differentiate them from those of competitors" (Kottler 2000). Kottler juga menyebutkan bahwa brand atau merek yang baik dapat mendongkrak citra instansi. Merek menjadi identitas suatu produk yang ketika disebutkan merek tersebut dibenak konsumen sudah otomatis langsung tertuju pada produk yang dimaksudkan¹. Branding merupakan cara memperkenalkan sekolah kepada masyarakat melalui keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sekolah. Keunggulan ini menjadi ciri khas dan benar-benar milik sekolah sendiri.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Namun, di era modern saat ini, peran tersebut tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas. Lebih dari itu, guru PAI juga dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan *school branding* atau citra positif sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan yang kreatif, inklusif, dan berdampak luas.

Menurut Zakiah Drajat dalam bukunya Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, menjelaskan bahwa kualitas Guru Agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru Agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik²

Berdasarkan penjelasan diatas maka tugas guru agama sangat berat karena tidak hanya menjadikan peserta didik berpengetahuan tetapi juga menjadikan peserta didik berakhlak baik sehingga antara ilmu dan amal mereka seimbang.

Untuk membentuk kepribadian peserta didik yang religious maka dilaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, kajian rutin, dan bakti sosial Islami bukan hanya menjadi sarana pembinaan akhlak, tetapi juga dapat menjadi *branding value* yang membedakan sekolah tersebut dari lembaga pendidikan lainnya. Melalui kegiatan yang dikelola dengan baik dan konsisten, masyarakat akan melihat sekolah sebagai lembaga yang tidak hanya unggul secara akademik,

¹ Mohamad Joko Susilo, Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 12, No. 1, Mei 2022, May 2022, hal. 2

² Zakiah Drajat, Prof. Dr. Hj., Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah, CV. Ruhama, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, cet ke 2, 1995 hal. 99.

tetapi juga berkomitmen terhadap pembentukan karakter religius dan lingkungan yang berakhlak mulia.

Guru PAI berperan sebagai *role model* dan koordinator utama dalam menggerakkan kegiatan tersebut. Ia bertugas merancang program yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan visi misi sekolah, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam budaya sekolah, serta melibatkan seluruh warga sekolah agar kegiatan keagamaan menjadi gerakan bersama, bukan sekadar kegiatan rutin. Dalam era globalisasi saat ini, sekolah dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penguatan karakter melalui pendidikan berbasis nilai, serta pengembangan *school branding* menjadi langkah penting agar sekolah semakin dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.

Selain itu, guru PAI juga dapat memanfaatkan media digital untuk mendukung *school branding* misalnya dengan mendokumentasikan kegiatan keagamaan, membuat konten dakwah kreatif, atau menampilkan prestasi siswa dalam bidang keagamaan di media sosial sekolah. Dengan demikian, citra positif sekolah sebagai lembaga yang religius, berakarakter, dan modern dapat terbangun dengan kuat di mata masyarakat.

Melalui sinergi antara penguatan spiritual dan strategi komunikasi yang efektif, guru PAI berkontribusi nyata dalam membangun reputasi sekolah. Sekolah yang memiliki identitas religius yang kuat, lingkungan belajar yang harmonis, dan siswa yang berakhlakul karimah akan semakin dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu, guru PAI bukan hanya pendidik agama, tetapi juga agen *school branding* yang berperan penting dalam menciptakan generasi unggul beriman dan berakarakter. Dengan semangat kebersamaan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh warga sekolah, diharapkan sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul, berakarakter, dan berdaya saing tinggi. Sekolah bukan hanya tempat menuntut ilmu, tetapi juga tempat menumbuhkan cita-cita dan membangun masa depan bangsa.

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial serta.³ Dan kompetensi ini juga berlaku untuk guru Pendidikan Agama Islam. Di samping empat kompetensi di atas, guru PAI memiliki kompetensi yang mendalam tentang *knowledge of religious* yakni kompetensi yang mengarahkan sikap spiritual peserta didik bermuara pada akhlakul karimah, sikap dan perilaku mulia, akidah yang melibatkan objek-objek seperti Allah, agama, kitab suci, kenabian serta keterampilan membaca al-Qur'an bagi peserta didik.⁴ Berdasarkan kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk membranding sekolah sehingga meningkatkan reputasi sekolah di mata Masyarakat.

Pada Sekolah Dasar Negeri 08 Kubu Tanjung kota Bukittinggi Guru Pendidikan Agama Islam bersama kepala sekolah beserta majelis guru memprogramkan kegiatan keagamaan dalam membranding sekolah. Dalam wawancara dengan kepala sekolah, bahwa Guru Pendidikan Agama Islam menyusun berbagai kegiatan keagamaan yang berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakannya. Program keagamaan selain dapat memperkenalkan sekolah kemasyarakat luas juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah membiasakan siswa untuk disiplin, bertanggung jawab serta beribadah sesuai sebagaimana mestinya. Dan juga melalui kegiatan keagamaan menjadikan siswa berprestasi baik ditingkat kecamatan maupun tingkat kota Bukittinggi.

³ Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴ Zulmuqim, Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat, Jurnal Murabby, Vol. 2 No. 1, 2019, 17

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siska Mawarni Indah Pipi Aryani (206020033), yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Peningkatan School Branding melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora menjelaskan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora berupa kultum, BTA dan tahfidz juz 30, hasil penerapan strategi guru PAI lebih mudah dikenal dan diingat oleh masyarakat sehingga memberikan dampak positif yaitu meningkatnya peserta didik baru pada tiga tahun terakhir⁵.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam *School Branding* melalui kegiatan keagamaan di Sekolah dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen *shcool branding* melalui kegiatan keagamaan disekolah. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan school branding melalui kegiatan keagamaan di Sekolah dasar Negeri 08 Kubu Tanjung Kota Bukittinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif. Data ini biasanya menggambarkan karakteristik, sifat, kualitas, atau atribut tertentu dari suatu objek, fenomena, atau subjek yang sedang diteliti.⁶ Pendekatan yang digunakan yaitu library research dengan mengumpulkan bahan dari buku-buku, jurnal serta artikel yang terkait dengan pembahasan. Dan juga wawancara dengan pihak terkait disekolah.

PEMBAHASAN

Di tengah dinamika perkembangan dunia pendidikan, sebuah lembaga tidak hanya dituntut menghadirkan kualitas akademik yang unggul, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didiknya. Karena itu, lembaga pendidikan menjadikan kegiatan keagamaan sebagai salah satu pilar utama dalam membangun citra dan identitas pendidikan yang berkarakter.

Melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur mulai dari pembiasaan ibadah harian, kajian keilmuan, peringatan hari besar agama, hingga program pembinaan akhlak lembaga ini ingin menunjukkan komitmen kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Setiap kegiatan dirancang sebagai ruang pembelajaran, tempat peserta didik dapat mengasah kepekaan sosial, memperdalam pemahaman spiritual, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab moral.

Kegiatan keagamaan juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan antara lembaga dengan masyarakat. Keterlibatan orang tua, tokoh agama, dan komunitas sekitar menjadikan program-program keagamaan bukan sekadar agenda internal, tetapi bagian dari kontribusi lembaga dalam membangun lingkungan yang harmonis dan berbudaya. Dengan demikian, lembaga pendidikan sebagai pusat pembinaan generasi berdaya dan berakhlak, menciptakan citra positif yang membedakannya dari lembaga lain.

Keseluruhan upaya ini menghadirkan sebuah branding yang kuat: lembaga pendidikan yang menjadikan nilai-nilai religius sebagai fondasi pembentukan karakter, sekaligus sebagai keunggulan kompetitif di tengah persaingan dunia pendidikan. Identitas ini kami bangun dengan

⁵ Aryani, Siska Mawarni Indah Pipi (2022) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Peningkatan School Branding Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora*. Masters thesis, IAIN Kudus.

⁶ <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>.

konsisten, sehingga setiap peserta didik, orang tua, dan masyarakat dapat merasakan kehadiran lembaga yang berkomitmen menyinergikan ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak dalam satu kesatuan yang utuh.

Branding didefinisikan sebagai "a name, erm, sign, symbol, or design, or a combination of them, intended to identify the goods and services of one seller or group of sellers and to differentiate them from those of competitors" (Kottler 2000). Kottler juga menyebutkan bahwa brand atau merek yang baik dapat mendongkrak citra instansi. Merek menjadi identitas suatu produk yang ketika disebutkan merek tersebut dibenak konsumen sudah otomatis langsung tertuju pada produk yang dimaksudkan⁷. Branding merupakan cara memperkenalkan sekolah kepada masyarakat melalui keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sekolah. Keunggulan ini menjadi ciri khas dan benar-benar milik sekolah sendiri.

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran, nilai, dan praktik suatu agama. Kegiatan ini dapat berupa ibadah ritual, pembelajaran atau pengajaran agama, peringatan hari besar keagamaan, pembinaan moral dan spiritual, hingga kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Secara umum, tujuan kegiatan keagamaan adalah untuk memperkuat keyakinan, membentuk karakter dan akhlak, menumbuhkan kepedulian sosial, serta menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, tempat ibadah, atau masyarakat luas.

Menurut Jalaluddin, aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang maksud dalam pembahasan ini yaitu kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan ajaran agama islam.

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan.

Di sekolah, kegiatan keagamaan menjadi salah satu upaya penting untuk membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia dan memiliki pemahaman spiritual yang baik. Setiap minggu, siswa mengikuti kegiatan pembiasaan, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa harian, serta melaksanakan salat Dzuhur berjamaah bagi. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah bermacam-macam tergantung kepada program sekolah masing-masing. Secara umum, kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah diantaranya:

a. Shalat berjamaah.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama minimal dua orang dimana antra imam dan makmum terjalin hubungan dalam pelaksanaan shalat tersebut.

⁷ Mohamad Joko Susilo, Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 12, No. 1, Mei 2022, May 2022, hal. 2

⁸ Jalaludin, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Kalam Mulia, Jakarta, 1987, hal. 56

⁹ Shalat berjamaah memiliki keutamaan diantaranya mendapatkan pahala yang berlipat yaitu dua puluh tujuh.

b. Tadarus dan tahfiz al Qur'an.

Secara bahasa, tadarus berasal dari kata da-ra-sa yang berarti membaca berulang kali dengan upaya memahami hingga seseorang mudah menghafal, apa yang dibaca (Az-Zabiidi dalam Taj al Aruus). Dalam pengertian lain, tadarus juga diartikan sebagai mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran.¹⁰

Tahfiz Al Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfiz dan al Qur'an. Tahfis artinya menghafalkan. Menurut Sa'dullah, tahfis yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfiz diartikan juga menghafal proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar (Rauf, 2004: 49). Al Qur'a adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah membacanya.

Dari uraian definisi diatas, maka dapat disajikan bahwa tahfis Al Qur'an adalah upaya yang dilakukan melalui sebuah proses menghafal, memelihara, menjaga, dan mengokohkan serta menguatkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an didalam dada manusia sehingga mampu menghadirkan atau membacakan ayat-ayat al qur'an tersebut kapan saja dia kehendaki tanpa harus melihat mushaf Al qur'an.¹¹

c. Membaca surat Yaasin.

Surat yaasin merupakan salah satu surat dalam Al Qur'an yang biasa di baca oleh umat Islam setiap hari Kamis malam atau hari Jum'at.

d. Membaca Asma'ul Husna.

Asma'ul Husna merupakan nama-nama Allah yang diperkenalkan kepada siswa agar menjadikan siswa lebih mengenal Allah dan menanamkan keyakinan kepada siswa tentang kebesaran Nya.

e. Peringatan hari besar Islam.

f. Pesantren kilat,

g. Kajian rutin.

3. Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Ia bertugas membimbing peserta didik agar memahami dan menghayati ajaran Islam secara utuh, mulai dari aspek akidah, ibadah, hingga akhlak. Seorang guru PAI berperan menanamkan karakter mulia, membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, serta mengarahkan peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Dengan pendekatan yang bijaksana, guru PAI menjadi pembimbing moral yang membantu peserta didik menghadapi tantangan zaman, sekaligus menjaga kemurnian nilai-nilai agama agar tetap relevan dan dapat diamalkan dalam kehidupan modern. Melalui perannya yang strategis, guru Pendidikan Agama Islam menjadi pilar penting dalam mewujudkan generasi yang berpengetahuan, beretika, dan berkarakter islami.

⁹ Darwis Abu Ubaidah DR, Fikih Wanita Praktis, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 2014, hal. 154.

¹⁰ Saeful Kurniawan DR, Filosofi dan Histori Budaya dan Makanan Tradisional Nusantara, Guepedia, The First On-Publisher in Indonesia, 2024, hal. 180-181.

¹¹ Amalliah Kadir Dr dkk, Manajemen Sekolah Berbasis Syari'ah di SD Tahfizh Metode Tes (Tilawah Evaluasi, Sederhana) Baleendah Bandung, Widina Media Utama Bandung, 2025, hal 46-48.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Derajat adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹²

Pada pengertian lain, pendidikan Agama Islam diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada pesertadidik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi-potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan diakhirat.¹³(43)

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai pengetahuan Islam kepada peserta didik melalui pengajaran agar dapat diterapkan dalam kehidupan didunia dan akhirat.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertugas mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didik agar berbuat dan bertindak laku sesuai dengan ajaran Islam melalui pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi-potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup didunia dan diakhirat.¹⁴ (41)

4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan school branding

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai role mode dalam membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus berkolaborasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lain yang ada disekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan program-program keagamaan yang telah disusun sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa . Selain dari itu, kegiatan keagamaan dapat meningkatkan school branding karena kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara kontiniu akna membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dan melalui kegiatan keagamaan juga menjadikan siswa berprestasi.

HASIL

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD N 08 Kubu Tanjung Bukittinggi menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memyusun program kegiatan keagamaan setiap tahunnya. Kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru kelas sehingga dapat terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan. Kegiatan keagamaan di SD N 08 Kubu Tanjung ada yang dilaksanakan setiap hari seperti do'a bersama dihalaman sekolah sebelum masuk kelas, tadarus Al Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha dan shalawat setelah pembelajaran berakhir. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara mingguan yaitu membaca surat Yaasin, membaca asma'ul Husna, kegiatan Kultum, jum'at bersih serta Tahfizul Qur'an.

Untuk Kegiatan Tahfizul Qur'an, SD N 08 Kubu Tanjung bekerjasama dengan lembaga Tahsi dan Tahfizur Qur'an Aneen Akhira yang telah melaksanakan wisuda Tahfiz dengan hafalan 3 Juz, 2 Juz dan 1 Juz. Pada tahun 2022, sekolah ini mendapat juara umum dalam lomba Cerdas Al Qur'an tingkat sekolah Dasar se Kota Bukittinggi yang diselenggarakan oleh komite sekolah SD N 02 Aur kuning Bukittinggi.. Ini merupakan pencapaian yang luar biasa sehingga menjadikan SD N 08 Kubu Tanjung sekolah yang diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka disekolah ini.

Berdasarkan informasi dari kepala Sekolah, bahwa setiap tahun jumlah siswa baru yang mendaftar kesekolah ini mengalami peningkatan. Hal ini karena hasil dari pelaksanaan kegiatan

¹² Zakiyah Derajat dkk, lmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995: 86

¹³ Yuhan Efriyanto, Karakter dalam lingkaran Peran Guru PAI, Guepedia, hal. 43

¹⁴ Ibid, hal 41

keagamaan yang dinilai masyarakat memberikan dampak positif bagi siswa yang belajar di sekolah ini. Dan juga siswa tamatan dari sekolah ini terbiasa melakukan di rumah kegiatan-kegiatan keagamaan yang pernah mereka ikuti di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD N 08 Kubu Tanjung, maka peran guru Pendidikan Agama Islam sangat besar dalam school Branding melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dilaksanakan bersama-sama dengan kepala sekolah dan majelis guru merupakan kolaborasi untuk meningkatkan karakter siswa dan mutu sekolah. Melalui kegiatan keagamaan Tadarus dan tahfizul Qur'an, shalat dhuha, membaca surat Yaasin dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SD N 08 Kubu Tanjung yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa setiap tahunnya.

REFERENSI

- Amalliah Kadir Dr dkk, Manajemen Sekolah Berbasis Syari'ah di SD Tahfizh Metode Tes (Tilawah Evaluasi, Sederhana) Baleendah Bandung, Widina Media Utama Bandung, 2025
- Aryani, Siska Mawarni Indah Pipi (2022) *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Peningkatan School Branding Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah 01 Todanan Blora*. Masters thesis, IAIN Kudus.
- Darwis Abu Ubaidah DR, Fikih Wanita Praktis, Pustaka Al- Kautsar, Jakarta, 2014
- <https://www.brainacademy.id/blog/metode-penelitian-kualitatif>
- Jalaludin, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Kalam Mulia, Jakarta, 1987
- Mohamad Joko Susilo, Strategi Branding Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Siswa Dan Awareness Masyarakat, Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa, Vol. 12, No. 1, Mei 2022, May 2022.
- Saeful Kurniawan DR, Filosofi dan Histori Budaya dan Makanan Tradisional Nusantara, Guepedia, The First On-Publisher in Indonesia, 2024
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yuhan Efriyanto, Karakter dalam lingkaran Peran Guru PAI, Guepedia
- Zakiah Drajat, Prof.Dr.Hj, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah, CV.Ruhama, PT RemajaRosdakarya Offset, Bandung, cet ke 2, 1995
- Zakiah Derajat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Zulmuqim, Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sumatera Barat, Jurnal Murabby, Vol. 2 No. 1, 2019